

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar madrasah. Dengan pendidikan pula, mampu mencetak pribadi –pribadi yang berpengetahuan yang luas dan memiliki nilai-nilai moralitas yang arif.

Dalam rangka membentuk moralitas santri/pelajar pondok pesantren membutuhkan strategi pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mampu bersaing atau sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya. Untuk itu dalam menghadapi dahsyatnya gelombang budaya dan peradaban yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama, maka dalam hal ini lembaga pesantrenlah sebagai benteng alternatif pertahanan yang kokoh.

Dalam perkembangan pendidikan di pondok pesantren dipengaruhi oleh dinamika pendidikan yang ada di masyarakat. Sehingga strategi yang dipilih, harus mempertimbangkan berbagai kondisi yang dirasakan lembaga pendidikan pesantren itu, agar menjadi strategi yang fungsional. Strategi semacam itu harus berbentuk langkah-langkah operasional yang dapat dipraktikkan dengan suatu mekanisme tertentu yang memberikan jalan keluar.¹

Terlepas dari semua itu yang tidak dapat dipungkiri lagi adanya system global atau era globalisasi yang membuat dunia menjadi transparan akibat

¹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga, 2007), 51.

perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya sistem informasi satelit. Hal itu dapat memunculkan gaya hidup kosmopolitan, yang ditandai oleh berbagai kemudahan hubungan dan terbukanya aneka ragam informasi yang memungkinkan individu atau para santri mengikuti gaya-gaya hidup baru yang disenangi yang pada gilirannya dapat mengubah segi-segi kehidupan, baik kehidupan material maupun kehidupan spiritual²

Sejalan dengan tantangan era global ini, maka dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan strategi untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut harus melalui beberapa proses dan strategi yang baik.

Mengenai eksistensi lembaga pendidikan pesantren, terutama di dalam pesantren Bahrul 'ulum tambakberas jombang (ribath Al-muhajirin III) telah cukup tua, seiring dengan keberadaan para penyebar Islam. Lembaga tersebut mengalami berbagai perkembangan khususnya dalam sistem pendidikan namun perkembangan tersebut belum dapat dicapai sepenuhnya. Demikian dengan pemerintah yang telah ikut serta berperan dalam merumuskan metode dan aturan-aturan pendidikan pesantren. Karena ada beberapa pondok

² Rohadul Abdul Fatah dkk, *Manajemen Dakwah di Era Global* (Jakarta:CV. Fauzan Inti Kreasi, 2002), 93.

pesantren yang masih mempertahankan dan melestarikan sistem pendidikan salaf (tradisional) seperti wetonan (bandongan), sorogan, hafalan, musyawarah, halaqoh, dan juga majlis ta'lim. Akan tetapi banyak pula pondok pesantren yang menyelenggarakan jalur Khalaf (baru) dengan pendekatan sistematis, sehingga pada akhirnya harus ada kesinambungan perpaduan antara salafi dan khalafi, oleh karena itu diperlukan strategi khusus untuk lembaga pesantren.³

Dalam prospek pondok pesantren ke depan, sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa ada berbagai strategi, langkah dan kebijakan, dengan strategi diharapkan bisa membangun pesantren yang benar-benar unggul di masa depan, tentunya dengan melakukan perubahan untuk mencapai kemajuan. Namun dalam melakukan perubahan permasalahan yang sering kita jumpai adalah bagaimana strategi yang dilakukan di dalam membentuk moral santri, sehingga mampu bersaing di era global ini.

Bertitik tolak pada pengertian strategi yaitu dasar dari setiap usaha akan mencapai tujuan⁴, maka fungsi strategi tidak dapat diabaikan, karena strategi tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan.

Atas dasar kenyataan tersebut diatas, maka penulis anggap penting mengingat setrategi ini telah memberikan pengaruh yang cukup baik untuk memecahkan problematika pesantren. Oleh karena itu penulis merasa sangat tertarik dengan permasalahan ini dengan mengambil judul, penulis mencoba menuangkan tugas penulisan dalam judul "STRATEGI PONDOK

³*ibid.*, 44.

⁴ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 220.

PESANTREN DALAM MEMBENTUK MORALITAS SANTRI DI ERA GLOBAL”

B. Ruang lingkup penelitian

Mengingat masalah dalam judul proposal diatas sangat luas, maka peneliti membatasi masalah dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pendidikan yang dimaksudkan dalam judul diatas meliputi pendidikan islam.
2. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren bahrul ‘ulum (ribath Al-muhajirin 3) jombang.
3. Katagori santri diatas yakni dimulai dari tingkat SD sampai SMA atau sederajat.
4. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yakni mulai tanggal 01-30 april

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pondok pesantren bahrul ‘ulum (Ribath Al-Muhajirin 3) di era global ini ?
2. Bagaimana moralitas santri bahrul ‘ulum (Ribath Al-Muhajirin 3) dalam menghadapi era global tersebut?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi penyelesaian pengasuh dalam membentuk moral santri di pondok Al-Muhajirin III pada era global ini?

D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian terhadap masalah tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pondok pesantren di bahrul ‘ulum (Ribath Al-Muhajirin 3) pada era global
2. Untuk mengetahui moralitas santri bahrul ‘ulum (Ribath Al-Muhajirin 3) dalam menghadapi era global tersebut
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam membentuk moral santri di pondok al-Muhajirin III pada era global

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang membentuk moralitas santri yang hidup di era modern ini.

b. Secara praktis

1) Bagi Pondok

Khususnya bagi pengasuh dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membentuk moral santri di pondok pesantren Al-Muhajirin III jombang.

2) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan tentang strategi dalam membentuk ahklak/moral santri.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Diyah Yuli Sugiarti⁵ dengan judul “Strategi pengembangan pondok pesantren dalam membangun peradaban muslim Indonesia”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini diadakan guna mengetahui tentang strategi pengembangan pondok pesantren dalam membangun peradaban Muslim di Indonesia. Sebagaimana tertera dibawah ini:

Sedangkan skripsi saya menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam membentuk moral santri di era globalisasi.

2. Skripsi Abdul Fatah⁶ dengan judul “Strategi Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi Dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab Dan Inggris pada Santri” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, serta penulis menggunakan metode observasi langsung ke pondok At-Takwa guna melengkapi data

⁵Diyah Yuli Sugiarti, *Strategi pengembangan pondok pesantren dalam membangun peradaban muslim* skripsi Jurusan Tarbiyah . Fakultas Program Studi Pendidikan Agama Islam

⁶ Abdul Fatah, *Strategi pengembangan pondok pesantren at-takwa putra beksi dalam menerapkan komunikasi berbahasa aarab dan inggris pada santri* skripsi Jurusan Manajemen akwah.Fakultas Ilmu akwah dan Komunikasi

yang dibutuhkan, Disamping itu penulis juga menggunakan metode wawancara. Dan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini diadakan guna mengetahui tentang strategi dan implementasi pondok pesantren dalam menerapkan komunikasi bahasa arab dan inggris pada santri. Sebagaimana tertera dibawah ini:

Dari hasil penelitian penulis, maka penulis dapat menyimpulkan langkah strategi yang di lakukan pondok pesantren at-taqwa dalam menerapkan komunikasi berbahasa arab dan inggris terhadap santri, adalah membentuk struktur organisasi kepengurusan yang menangani bidang bahasa, membuat program hari bahasa Arab dan hari bahasa Inggris, mendirikan sarana dan prasarana untuk program bahasa hal ini guna menguasai dan membiasakan diri dalam berkomunikasi bahasa arab dan inggris.

3. Skripsi Abdul Khalim⁷ dengan judul “Perkembangan Moral Santri di PP. Al-Islah Mangkangkulon Kec. Tugu Kota Semarang.” Penelitian ini diadakan guna mengetahui bagaimana perkembangan moral santri jika ditinjau dari psikologi perkembanganya. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik anak/santri yang masih dalamperkembanganya. Sebagaimana tertera dibawah ini:

Hasil penelitian menunjukan bahwa perkembangan moral santri terjadi karena adanya peralihan penting dari “kesadaran harus” (must conciousness) menuju ke kesadaran “wajib” (ough conciousness). Sanksi eksternal

⁷Imam Taufik, *Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan efektivitas bacaan A-Qur'an santri ditaman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pondok pesantren Darul Muttaqin Bangkalan Madura*, skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Unversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009

menyerah pada sanksi internal. Pengalaman larangan takut memudar berganti dengan pengalaman pilihan, harga diri, dan wajib. Kebiasaan taat berganti dengan skema nilai-nilai yang memberi arah kepada perilaku. Secara rinci tingkat perkembangan moral santri terjadi dalam tiga tingkatan:

Dengan melihat tiga penelitian terdahulu di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang kami lakukan disini sebagaimana dalam judul skripsi “Strategi lembaga pesantren dalam membentuk moralitas santri di era globalisasi”. Peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan guna membentuk moral santri yang hidup di era global ini. Adapun perbedaan dalam pembahasan skripsi ini lebih mengarah hasil atau output dari strategi yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini mengarah pada tujuan yang sesuai dengan judul, maka pada garis besarnya pembahasan penelitian ini menyusun tiga bab sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan

Diantaranya latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori

Pada bab ini ada 4 pembahasan yang terdiri dari: a) apa pengertian strategi dan manfaat itu sendiri. b) Pondok pesantren, tujuan dan ruang lingkungannya. c) Pengertian moralitas dan era global

BAB III :Metode penelitian

Dalam bab ini dibahas desain penelitian, yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, dan subyeknya yang mencakup pengasuh pondok, santri/peserta didik, tenaga kerja, metode pengumpulan data dan kehadiran peneliti, lokasi penelitian, observasi, wawancara, dokumentasi, sumber data dan jenis data serta analisis data dan penggunaan metode deskriptif kualitatif, kemudian hasil penelitian.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan paparan data dan hasil penemuan penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita obyek berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Al-Muhajirin III Jombang yang meliputi: deskripsi obyek penelitian ; sejarah singkat berdirinya pondok, profil pondok Al-Muhajirin III Keadaan pondok meliputi; sarana prasarana, ustadz, santri, sumber dana, pengalokasian pondok, strategi pondok, dan faktor pendukung dan penghambat dalam

membentuk moral santri pada era global. Sedangkan dalam analisis data dan hasil peneitian bersifat interaktif, fleksibel dan sistematis.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini memuan kesimpulan, saran. Dimana kesimpulan merupakan hasil peneitian yang dibahas pada bagian akhir dalam skripsi ini, sera penyajian secara singkat dan padat. Sedangkan saran merupakan sumbangan pemikiran hasl dari peneliti yang bersifat konstruktif